

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi, yaitu:

A. KESIMPULAN

1. a. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan penalaran matematis antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan penerapan aktivitas *quick on the draw* dalam tatanan pembelajaran kooperatif dan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional secara keseluruhan.
- b. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan penalaran matematis antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan penerapan aktivitas *quick on the draw* dalam tatanan pembelajaran kooperatif dan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional pada sekolah level tinggi dan rendah. Namun tidak terdapat perbedaan pada sekolah level sedang. Peningkatan pada sekolah level sedang lebih baik daripada sekolah level tinggi dan rendah.
2. Terdapat peningkatan kemampuan penalaran matematis yang berbeda pada level sekolah yang berbeda. Peningkatan pada sekolah level sedang lebih baik daripada sekolah level tinggi dan rendah.
3. Terdapat pengaruh interaksi pembelajaran dan level sekolah terhadap peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa.

4. a. Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan penerapan aktivitas *quick on the draw* dalam tatanan pembelajaran kooperatif dan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional secara keseluruhan.
- b. Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan penerapan aktivitas *quick on the draw* dalam tatanan pembelajaran kooperatif dan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional pada sekolah level tinggi dan sedang. Namun terdapat perbedaan pada sekolah level rendah. Peningkatan pada sekolah level sedang lebih baik daripada sekolah level tinggi dan rendah.
5. Terdapat peningkatan kemampuan komunikasi matematis yang berbeda pada level sekolah yang berbeda. Peningkatan pada sekolah level tinggi lebih baik daripada sekolah level sedang dan rendah.
6. Terdapat pengaruh interaksi pembelajaran dan level sekolah terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa.
7. Siswa menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran matematika, pembelajaran dengan penerapan aktivitas *quick on the draw* dalam tatanan pembelajaran kooperatif, dan soal-soal penalaran dan komunikasi matematis.

B. IMPLIKASI

Kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, memberikan implikasi bahwa:

1. Aktivitas *quick on the draw* lebih sesuai jika diterapkan untuk sekolah level sedang, dibandingkan dengan sekolah level tinggi dan rendah.
2. Pembelajaran dengan menerapkan aktivitas *quick on the draw* dalam tatanan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap matematika, pembelajaran, dan soal penalaran dan komunikasi matematis untuk sekolah level sedang dan rendah, namun tidak untuk sekolah level tinggi.
3. Fase keempat pada pembelajaran dengan penerapan aktivitas *quick on the draw* dalam tatanan pembelajaran kooperatif memberikan kontribusi yang lebih daripada lima fase lainnya dalam peningkatan kemampuan penalaran dan komunikasi matematis siswa.

C. REKOMENDASI

1. Perlu dilakukan sosialisasi kepada guru tentang pentingnya kemampuan penalaran dan komunikasi matematis serta pengembangannya dalam proses pembelajaran.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pelaksanaan dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penalaran dan komunikasi matematis melalui pembelajaran dengan penerapan aktivitas *quick on the draw* dalam tatanan pembelajaran kooperatif untuk sekolah level tinggi dan rendah.

3. Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku siswa pada sekolah level tinggi untuk dapat bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran.
4. Perlu diberikan perhatian dan upaya yang lebih pada fase keempat dari pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan aktivitas *quick on the draw* dalam tatanan pembelajaran kooperatif untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan penalaran dan komunikasi matematis siswa. Fase ini menyita sekitar 62,5% dari seluruh kegiatan pembelajaran.

